

HUBUNGAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DENGAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN MINAHASA

*Agricultural Sector GRDP Relations
With The Number Of Poor Populations In Minahasa Regency*

Vonita Silvia Taula, Theodora M. Katiandagho, dan Oktavianus Porajouw
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

Minahasa Regency is one of the regencies in North Sulawesi Province which relies on the agricultural sector as a support for the existing community's economy. Minahasa Regency has considerable potential in the agricultural sector because it is supported by relatively good land and climate conditions, but the poverty rate in Minahasa Regency is still relatively high. The objective of this research is to determine the relationship between GRDP in the agricultural sector and the number of poor people in Minahasa Regency. The time of this research was carried out from January to March 2021. The data variables used in this study were the GRDP of the Agricultural Sector and the Number of Poor Population in Minahasa Regency which were secondary data for the period 2008 to 2019 from the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi. The data analysis method used is correlation analysis.

The research results showed that there was a negative relationship between the GRDP of the agricultural sector and the number of poor people, namely the correlation value of -0.116, which means that when there is an increase in GRDP in the agricultural sector, the number of poor people will decrease.

Keywords: *GRDP agricultural sector, number of poor people*

ABSTRAK

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian masyarakat yang ada. Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian karena didukung oleh kondisi lahan dan iklim yang cukup baik namun tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa masih tergolong tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan PDRB Sektor Pertanian dengan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2021. Variabel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Sektor Pertanian dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa yang merupakan data sekunder periode tahun 2008 sampai tahun 2019 dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara PDRB sektor pertanian dengan jumlah penduduk miskin yaitu nilai korelasi -0.116 yang artinya ketika terjadi peningkatan PDRB Sektor Pertanian maka Jumlah Penduduk miskin akan berkurang.

Kata kunci: PDRB Sektor Pertanian, Jumlah Penduduk Miskin

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani (Hulopi, 2015). Sektor pertanian berperan penting terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah pedesaan dibandingkan wilayah perkotaan. Sedangkan di wilayah perkotaan, industri pengolahan berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan (Sihombing, 2021).

Menurut Hermawan (2012), sektor pertanian menjadi kunci dan sebagai *leading sector* dalam mengurangi kemiskinan, mengingat kemiskinan terbesar terdapat di wilayah pedesaan. Kebijakan pemerintah diharapkan mampu langsung menuju pada pusat di mana kemiskinan tersebut berada. Wilayah pedesaan yang banyak dengan kegiatan usahatani sebaiknya menjadi titik awal yang penting untuk melindungi dan memberdayakan petani, khususnya petani kecil.

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian masyarakat yang ada. Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian karena didukung oleh kondisi lahan dan iklim yang cukup baik. Sektor pertanian berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diberikan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa. Tabel 1 menunjukkan bahwa keberadaan sektor pertanian merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat, selain itu juga merupakan sumber pendapatan bagi

masyarakat, khususnya masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah di Kabupaten Minahasa.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) kemiskinan diartikan ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan) dan tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan air bersih) serta tidak adanya akses dalam lapangan kerja. Menurut *World Bank* (2004), kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Konsep kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2016) adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa, walaupun cenderung menurun, tetapi masih tergolong tinggi. Pada tahun 2013, persentase penduduk miskin sebesar 8,81 persen menurun menjadi 7,90 persen pada tahun 2017. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak buruk bagi perekonomian.

Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta menurunkan jumlah penduduk miskin, jika pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati, 2009). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menghubungkan apakah benar bahwa ketika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah meningkat akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Kehutanan	2.287.844,0	2.384.745,0	2.506.475,8	2.581.084	2.666.774
Pertambangan dan Penggalian	568.646,5	595.707,2	619.918,7	663.476	702.593
Industri Pengolahan	735.333,6	755.819,0	769.961,7	779.776	836.128
Pengadaan Listrik & Gas	9.510,5	10.358,2	11.293,7	13.530	15.016
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.743,6	14.215,5	14.420,4	14.751	14.851
Konstruksi	1.122.492,0	1.228.027,0	1.357.800,7	1.483.558	1.611.858
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	949.995,9	1.022.749,7	1.067.288,1	1.138.085	1.224.206
Transportasi dan Pergudangan	428.245,9	466.647,4	504.077,1	545.23	571.271
Penyediaan Akomodasi Makan & Minum	81.977,8	88.207,6	91.600,1	97.991	105.113
Informasi dan Komunikasi	167.512,1	181.112,5	198.316	218.624	231.934
Jasa Keuangan dan Asuransi	196.886,8	208.112,5	215.500,8	261.447	278.728
Real Estate	366.066,4	397.334,0	430.770,2	459.757	491.955
Jasa Perusahaan	4.991,3	5.394,6	5.838,0	6.302	6.813
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	661.169,2	726.427,9	780.806,5	828.738	883.803
Jasa Pendidikan	233.172,8	244.848,9	258.930,1	274.993	290.0513
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	314.211,8	335.345,3	358.235,5	387.556	415.583
Jasa Lainnya	135.709,9	143.370,5	151.182,5	162.011	173.399
Total	8.277.739,3	8.808.739,3	9.352.416,0	9.916.909	10.520.075

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa, 2021

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah tersedia yaitu data yang di peroleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk pub-

likasi. Jenis data yang digunakan adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 2008-2019. Sumber data yang diperoleh dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2019
- (2) Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2019

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Data yang dikumpulkan diuji menggunakan rumus Analisis Korelasi yang adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Pengujian dilakukan dengan cara memasukan data ke dalam program SPSS 21.

Menurut Nugroho *et al* (2008), menyatakan dalam statistika parametrik, koefisien korelasi yang dikenal luas dan paling sering digunakan adalah koefisien korelasi momen hasil kali Pearson yang dinotasikan dengan *r*, dimana rumus *r* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(x-\bar{x})(y-\bar{y})}{[(x-\bar{x})^2(\sum(y-\bar{y}))]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi Produk Moment

\bar{x} = Rata-rata dari pengamatan nilai *x*

y = Rata-rata dari pengamatan nilai *y*

Koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negatif dan nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1. Korelasi negatif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai negative begitu juga sebaliknya korelasi positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai positif. Interpretasi terhadap koefisien korelasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 2. Analisis Korelasi

Nilai Korelasi Sampel	Interpretasinya
0.00 – 0.09	Hubungan korelasinya diabaikan
0.10 – 0.29	Hubungan korelasinya rendah
0.30 – 0.49	Hubungan korelasinya moderat
0.50 – 0.70	Hubungan korelasinya sedang
> 0.70	Hubungan korelasinya sangat kuat

Sumber: Simbolon, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Minahasa adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, terletak diujung utara Pulau Sulawesi. Ibukota Kabupaten Minahasa adalah Tondano, berjarak sekitar 35 km dari Manado, Ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Luas Kabupaten Minahasa adalah 1.641,27 km² yang terdiri dari luas daratan adalah 1.094,88 km² dan luas perairan danau 46,54 km² serta laut sebesar 599,85 km². Kabupaten Minahasa terdiri atas 22 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Tombariri (158,52 km²).

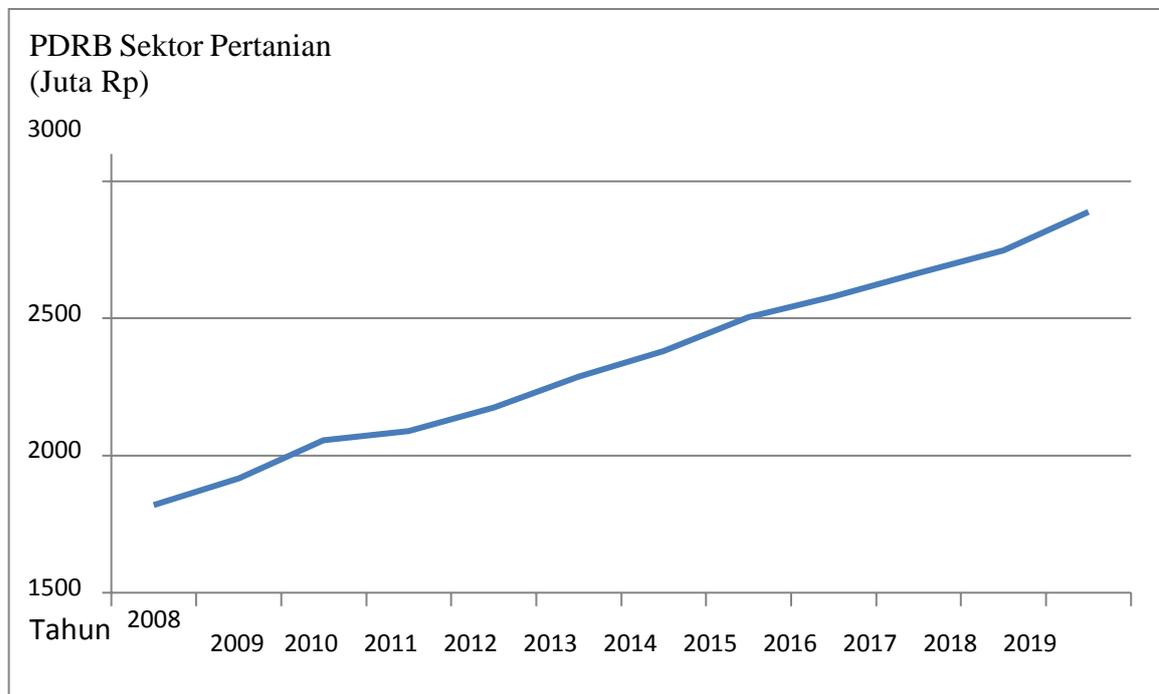
PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa dari tahun 2008-2019. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Kabupaten Minahasa karena mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa menempati urutan pertama dari segi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tabel 5 menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian di Kabupaten Minahasa terus mengalami peningkatan dari tahun ke ta-

hun, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang dominan terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa. Hal ini pun dapat dilihat pada grafik PDRB Sektor Pertanian (Gambar 3).

Gambar 3 menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian memiliki garis lurus yang terus

meningkat setiap tahunnya. Peningkatan PDRB per tahun berbanding terbalik dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Minahasa. Kontribusinya setiap tahun mengalami penurunan yang dapat diasumsikan bahwa peran dari sektor pertanian berkurang dari tahun ke tahun (lihat pada Tabel 5).



Gambar 3. Grafik PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa

Kemiskinan di Kabupaten Minahasa

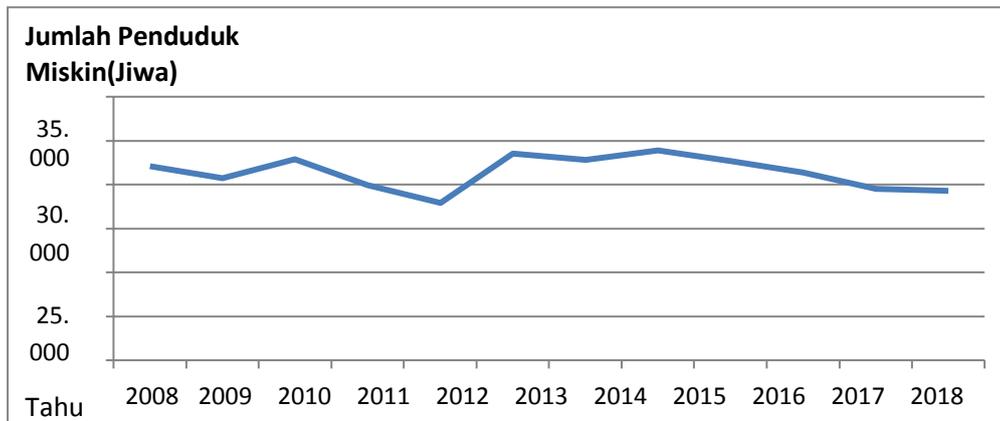
Kabupaten Minahasa menjadi salah satu wilayah yang mempunyai penduduk miskin yang cukup tinggi. Angka kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Tabel 6 menunjukkan bahwa

kondisi kemiskinan atau jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa berfluktuasi tahun ke tahun. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Minahasa

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2008	299.728	27.100	9,00
2009	300.226	25.700	8,47
2010	311.308	27.900	8,99
2011	315.127	24.900	7,93
2012	318.691	22.900	7,16
2013	322.282	28.500	8,81
2014	325.680	27.830	8,53
2015	326.110	28.880	8,80
2016	332.190	27.640	8,36
2017	335.321	26.340	7,90
2018	338.364	24.490	7,30
2019	341.176	24.320	7,18

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa, 2021



Gambar 4. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa

Gambar 4 menunjukkan grafik jumlah penduduk miskin terlihat tidak mengikuti pola tertentu tetapi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dari pengamatan peneliti jumlah penduduk miskin berhubungan dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah, untuk pengentasan kemiskinan.

Hubungan PDRB Sektor Pertanian dengan Jumlah Penduduk Miskin

Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian tidak seiring dengan pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa baik besarnya maupun tandanya. Untuk melihat hubungan antara PDRB Sektor Pertanian

dengan Jumlah Penduduk Miskin dapat dilihat dari perubahan persentase pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 PDRB naik 7,27 persen dan penduduk miskin naik 8,56 persen dan juga pada tahun 2013 dan 2015 PDRB Sektor Pertanian naik dan jumlah penduduk miskin justru meningkat hal ini bertentangan dengan teori, dimana ketika PDRB sektor pertanian meningkat maka diharapkan jumlah penduduk miskin menurun. Hasil pengamatan peneliti peningkatan jumlah penduduk miskin disebabkan oleh adanya program-program pengentasan kemiskinan oleh pemerintah yang ada di Kabupaten Minahasa pada saat itu, dimana program-program tersebut antara lain Program Keluarga Harapan (PKH) dan Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Pada tahun 2010 dan 2013 jumlah penduduk miskin bertambah dikarenakan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dilaksanakan oleh pemerintah pada saat itu dan pada tahun 2015 diikuti dengan program baru dari pemerintah

yaitu program Jaminan Kesehatan Nasional–Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS).

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara PDRB Sektor Pertanian dan Jumlah Penduduk Miskin data diolah menggunakan SPSS 21 dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 merupakan hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS 21. Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang negatif sebesar -0.116 dengan signifikansi 0.720 artinya terdapat hubungan korelasi yang rendah antara PDRB sektor pertanian dengan jumlah penduduk miskin karena berada dikisaran 0.10–0.29. Hubungan yang negatif antara PDRB sektor pertanian dengan jumlah pendudukmiskin artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak searah. Dimana jika PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan maka jumlah penduduk miskin akan berkurang, demikian sebaliknya jika PDRB sektor pertanian berkurang maka jumlah penduduk miskin akan meningkat.

Tabel 7. Perubahan PDRB Sektor Pertanian dengan Jumlah Penduduk Miskin

Tahun	PDRB Sektor Pertanian(Juta Rp)	PerubahanPer- sentase	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Perubahan Persentase
2008	1.819.396	-	27.100	-
2009	1.915.430	5,28	25.700	-5,17
2010	2.054.783	7,27	27.900	8,56
2011	2.087.744	1,60	24.900	-10,75
2012	2.174.952	4,17	22.900	-8,03
2013	2.287.844	5,19	28.500	24,45
2014	2.382.245	4,12	27.830	-2,35
2015	2.503.476	5,08	28.880	3,77
2016	2.580.084	3,06	27.640	-4,29
2017	2.664.774	3,28	26.340	-4,70
2018	2.749.742	3,18	24.490	-7,02
2019	2.888.826	5,05	24.320	-0,69

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations		PDRB Sektor Pertanian	Jumlah Penduduk Miskin
PDRB Sektor Pertanian	Pearson Correlation	1	-.116
	Sig. (2-tailed)		.720
	N	12	12
Jumlah Penduduk Miskin	Pearson Correlation	-.116	1
	Sig. (2-tailed)	.720	
	N	12	12

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara PDRB sektor pertanian dengan jumlah penduduk miskin yaitu nilai korelasi -0.116 yang artinya ketika terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian maka jumlah penduduk miskin akan berkurang.

Saran

Perlu penelitian selanjutnya yang diperlukan untuk melihat hubungan yang lebih erat dari perekonomian suatu wilayah dalam hal ini PDRB Sektor Pertanian yang memiliki hubungan dengan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Hermawan. 2012. Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan. Volume 28, No.2.

Hulopi, S. 2015. Etos Kerja Etnik Jawa (Suatu Penelitian Di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Gorontalo.

Nugroho, Sigit, Akbar, Syahrul dan Vusvitasari, Resi. 2008. Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (r), Spearman-rho (ρ), Kendall-Tau (τ), Gamma (G) dan Somers (d_{YX}). Jurnal Gradien Vol. 4 No. 2: 372-381.

Sihombing & Bangun. 2019. Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian UMA. Medan.

Wongdesmiwati. 2009. Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika.

World Bank, 2004. Pengertian Kemiskinan.